

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX DI SMPN 01 BENGKULU TENGAH

Sindi Indriyani¹, Herwan, Ade Irma Suryani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

E-mail: sindiandriyani2003@gmail.com¹⁾
herwanmdk@umb.ac.id²⁾
adeirmasuryani@umb.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model pemogokan bola salju dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di SMPN 01 Bengkulu Tengah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional sekolah menyebabkan siswa tidak terlibat dan tidak memahami materi. Dianggap bahwa model melempar bola salju dapat meningkatkan interaksi siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar mereka. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam beberapa siklus. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari siklus ini. Terdiri dari 30 siswa kelas IX (I), subjek penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Snowball Throwing meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, yang berdampak positif pada pemahaman siswa tentang konsep dan hasil belajar. Ada peningkatan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, baik sebelum maupun sesudah penerapan model. Model ini juga meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama dan berbicara. Kesimpulannya, model pembelajaran Snowball Throwing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dan dapat digunakan sebagai alternatif untuk strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Kata kunci: Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Pembelajaran Kooperatif; dan *Snowball Throwing*.

Abstract

The purpose of this study was to evaluate how effective the snowball strike model is in improving student learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects for grade IX at SMPN 01 Bengkulu Tengah. The background of this study is based on previous findings showing that conventional school learning approaches cause students to be uninvolved and not understand the material. It is assumed that the snowball throwing model can improve student interaction, conceptual understanding, and their learning outcomes. This study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method, which was carried out in several cycles. The planning, implementation, observation, and reflection stages are part of this cycle. Consisting of 30 grade IX (I) students, the research subjects were collected through observation, interviews, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the application of the Snowball Throwing model significantly increased student participation, which had a positive impact on student understanding of concepts and learning outcomes. There was an increase in the number of students who achieved learning completion, both before and after the application of the model. This model also improves students' social skills in working together and speaking. In conclusion, the Snowball Throwing learning model has proven effective in improving IPS learning outcomes and can be used as an alternative to more creative and interactive learning strategies

Keywords: Learning outcomes; Social science; Cooperative Learning; and *Snowball Throwing*.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian. Dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah, model ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan sosial siswa (Slavin, 2019). SMPN 01 Bengkulu Tengah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang paling dominan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan pemahaman yang buruk tentang materi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif.

Studi sebelumnya telah menyelidiki seberapa efektif model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Johnson & Johnson (2017), menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa lebih terlibat dan memahami materi. Menurut Rusman (2018), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Namun, Widiastuti & Suyantno (2021) berkonsentrasi pada seberapa efektif pembelajaran interaktif berbasis diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu, Yuliani & Setiawan (2020), meneliti bagaimana model Snowball Throwing dapat diterapkan pada mata pelajaran eksakta seperti matematika dan sains, bukan IPS.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dan interaktif meningkatkan hasil belajar. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta, sementara penelitian lebih sedikit mengenai penggunaan model Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS. Selain itu, tidak banyak penelitian yang secara khusus memeriksa seberapa efektif melempar bola salju di sekolah menengah, terutama di SMPN 01 Bengkulu Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah ini dengan mempelajari bagaimana menerapkan model pembelajaran menembak bola salju dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS kelas IX. Di SMPN 01 Bengkulu Tengah, observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif saat belajar IPS. Ini karena metode pembelajaran yang masih konvensional, yang mengakibatkan siswa tidak terlibat dan tidak memahami materi. Akibatnya, solusi yang lebih baik harus ditemukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif.

Penelitian ini menawarkan model pembelajaran melempar bola salju untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model ini dimulai dengan kelompok kecil siswa. Setiap siswa harus menulis pertanyaan pada selembar kertas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kertas tersebut kemudian dibentuk menjadi bola dan dilemparkan ke siswa lain untuk dijawab. Menurut Angraini (2019), proses ini meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka tentang pelajaran. Untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan hasil belajar IPS, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif akan digunakan untuk mengevaluasinya secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pemogokan bola salju dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN 01 Bengkulu Tengah. Diharapkan model ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman konsep, dan hasil belajar secara keseluruhan. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan ekonomi dan ilmu sosial. Selain itu, akan membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas. PTK dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk melakukan tindakan yang direncanakan dengan cermat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini bersifat siklus dan reflektif, dan setiap siklus terdiri dari fase perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 01 Bengkulu Tengah. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Pasar Pedati Km 10.5, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan selama satu bulan, dari Januari hingga Februari 2024.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan 30 siswa kelas IX (I), terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Fokus penelitian ini adalah bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

4. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang berbeda, dengan tahapan berikut disertakan dalam setiap siklus:

- 1) Perencanaan: Melalui observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menemukan masalah di kelas. Berdasarkan analisis awal mereka, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan Snowball Throwing sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti juga membuat modul ajar dan instrumen pengamatan untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) Pelaksanaan: Rancangan tindakan yang telah dibuat sebelumnya diterapkan di kelas pada tahap ini. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan teknik melempar bola salju. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi pertanyaan yang harus mereka diskusikan sebelum diberikan kepada teman mereka. Peneliti melihat bagaimana siswa berinteraksi dan terlibat dalam pembelajaran selama kegiatan berlangsung.
- 3) Observasi/Pengamatan: Peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran. Mereka melakukan pengamatan ini untuk mencatat perubahan dalam keaktifan siswa, interaksi mereka, dan peningkatan pemahaman mereka tentang materi. Alat pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya lembar observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data.
- 4) Refleksi: Setelah tahap observasi, peneliti menganalisis hasil untuk mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang diambil. Jika ada hambatan atau hasil yang kurang baik, langkah-langkah tersebut diperbaiki dan penelitian diulang. Metode pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa, dan dampak pada pemahaman materi adalah semua elemen yang dievaluasi.

5. Metode Pengumpulan Data

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini:

- 1) Observasi : dilakukan untuk melacak interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melacak respons siswa terhadap strategi pembelajaran Snowball Throwing, tingkat keterlibatan siswa, dan efektivitas teknik yang digunakan. Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif siklus pembelajaran yang digunakan.
- 2) Tes : adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah tindakan. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa memahami siswa topik yang diajarkan. Tabel berikut menunjukkan standar ketuntasan belajar siswa:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Nilai

Nilai	Keterangan
76-100	Tuntas
0-75	Tidak Tuntas

- 3) Untuk mendukung temuan penelitian, bukti fisik, seperti catatan hasil observasi selama pembelajaran, dikumpulkan melalui dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat seperti:

- 1) Test dilakukan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi. Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi alat tes:

Tabel 2. Kisi-Kisi Intrumen Tes

No.	Variabel/Indikator	Jenis Instrumen	No butir soal/aspek yang diukur	Bentuk Instrumen	Skor
1	Hasil belajar siswa	Tes	Soal 1-10 (Pilihan Ganda)	Pilihan Ganda	10-100
2	Aktivitas Siswa	Lembar Observasi	Aspek 1-5	Pilihan ada/tidak ada	4-1
	Keterlibatan dalam diskusi kelompok	Aspek 1			
	Kemampuan menyusun pertanyaan	Aspek 2			
	Kemampuan berkolaborasi dengan teman	Aspek 3			
	Respons siswa terhadap pertanyaan dari teman	Aspek 4			
	Keterlibatan aktif				

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

	dalam permainan <i>snowball throwing</i>	Aspek 5			
3	Dokumentasi	Dokumentasi	Foto/Video pembelajaran	N/A	N/A
4	Pendapat siswa dan guru	Foto/Video Wawancara	Pertanyaan	Jawaban Lisan	Kualitas if
	Pengalaman siswa selama pembelajaran <i>snowball throwing</i> Tanggapan guru mengenai implementasi model pembelajaran				

- 2) Observasi Tindakan Siswa : Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa terlibat siswa dalam pembelajaran dengan model melempar bola salju. Aspek yang diamati termasuk:
 - a) Terlibat dalam percakapan kelompok
 - b) Kemampuan untuk menciptakan pertanyaan
 - c) Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain
 - d) Respon yang diberikan siswa terhadap pertanyaan
 - e) Berpartisipasi aktif dalam permainan melempar bola salju.
- 3) Dokumentasi: Foto dan video digunakan sebagai bukti fisik pelaksanaan pembelajaran dan untuk melacak kemajuan siswa selama penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, data dari tes dan hasil observasi dianalisis dengan rumus berikut:

1) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian aktivitas menggunakan rumus berikut: Tabel berikut menunjukkan kategori hasil observasi:

Tabel 3. Kategori Penilaian Hasil Observasi

Skor	Kategori	Deskripsi
4	Sangat Baik	Aktivitas optimal, semua aspek pembelajaran terpenuhi
3	Baik	Sebagian besar aspek pembelajaran terlaksana dengan baik
2	Cukup	Beberapa aspek pembelajaran perlu perbaikan
1	Kurang	Banyak aspek pembelajaran tidak terlaksana dengan baik

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Siswa dianggap tuntas jika mereka mencapai nilai minimal 76. Selain itu, model pembelajaran dianggap efektif jika ketuntasan belajar klasik mencapai setidaknya 75%. Dengan demikian, metode penelitian ini menunjukkan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

model pembelajaran menembak bola salju akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa untuk setiap siklus:

$$\text{Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$

Ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar klasik siswa di setiap siklus:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100 \%$$

Ket: P adalah presentasi ketuntasan akademik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing telah meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I. Dari total 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, 19 siswa (63,33%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM, sementara 11 siswa (36,66%) masih belum mencapai standar keseluruhan. Hasil belajar yang lebih baik ini menunjukkan bahwa teknik melempar bola salju membantu siswa memahami lebih baik apa yang diajarkan. Siswa juga lebih terlibat dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh partisipasi mereka dalam diskusi dan interaksi kelompok. Konsep dasar bahwa model pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh temuan penelitian ini. Sebagai metode yang bergantung pada interaksi dan partisipasi aktif siswa, melempar bola salju terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami pelajaran jika mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hipotesis awal yang menyatakan bahwa menggunakan metode Snowball Throwing akan meningkatkan hasil belajar siswa telah terbukti benar. Data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam nilai rata-rata siswa maupun persentase ketuntasan belajar. Beberapa faktor utama dapat menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Interaksi dan Partisipasi Aktif: Model melempar bola salju mendorong siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang mereka pelajari.
- 2) Pembelajaran yang Menyenangkan: Pendekatan ini melibatkan aktivitas fisik dan intelektual, sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
- 3) Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa yang sebelumnya pasif sekarang berani bertanya dan berbicara dalam kelas tentang pendapat mereka.

Namun, beberapa siswa gagal mencapai ketuntasan karena masalah seperti tidak fokus saat belajar, gugup saat berbicara di depan kelas, dan kesulitan membuat pertanyaan yang baik. Keunggulan dan Kekurangan Penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Keunggulan:
 - a) Metode melempar bola salju telah terbukti meningkatkan interaksi siswa dalam kelas.
 - b) Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa teknik ini efektif.
 - c) Penelitian ini membuka mata kita pada cara model pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 2) Kekurangan:

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- a) Tidak semua siswa dapat beradaptasi langsung dengan pendekatan pembelajaran ini.
- b) Ada siswa yang masih ragu untuk berbicara di depan teman-temannya.
- c) Agar semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang lebih intensif diperlukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Studi oleh [Nama Peneliti Sebelumnya] menemukan bahwa teknik pembelajaran kooperatif seperti melempar bola salju dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran. Namun, penelitian ini menemukan bahwa adaptasi yang lebih baik diperlukan untuk menerapkan metode ini, terutama bagi siswa yang masih mengalami rasa malu atau kurang percaya diri. Banyak implikasi penting secara teoritis dan praktis dari penelitian ini.

- 1) Implikasi teoritis: temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar. Penelitian ini juga memperluas pengetahuan tentang bagaimana metode melempar bola salju diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi.
- 2) Implikasi Praktis: Penemuan penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi saat mereka memilih strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam pembelajaran yang didasarkan pada diskusi dan kerja sama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, untuk mengatasi tantangan yang muncul, diperlukan perbaikan di siklus berikutnya. Siklus II diharapkan akan mencapai hasil yang lebih baik dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan manajemen kelas yang lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPN 01 Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing (Menembak Bola Salju) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahapan penelitian, yaitu pada pra-siklus nilai rata-rata sebesar 67,93 dengan tingkat ketuntasan 43,33% yang masih berada pada kategori sedang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 77,66 dengan ketuntasan 63,33%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 88,33 dengan tingkat ketuntasan 86,66% pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Snowball Throwing dengan pengelolaan kelas yang optimal agar proses pembelajaran semakin efektif, siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan interaksi untuk meningkatkan pemahaman materi, serta peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran lain dan meneliti pengaruhnya terhadap keterampilan sosial serta motivasi belajar siswa.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, wilda D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning (5th ed.)*.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung.
- Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Widiastuti, K., & S. (2021). Kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*,.
- Yuliani, E., & Setiawan, D. (2020). Development of flipbook-based digital comics to improve learning outcomes on simple comic material. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 4(1), 219–239.